

**ANALISIS DIKSI PADA KUMPULAN *PUI SI*
PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA JOKO
PINURBO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
RANCANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : RIMA SUSIANA
NPM : 17810004**

**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENEMPUH
UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S-1)**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA
2021**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rima Susiana
NPM : 17810004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1)
Judul Skripsi : “”Analisis Diksi Pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo Dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, 24 September 2021

Penguji II



Dr. Irna Sjafei, M.Pd.

Penguji I



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

Mengesahkan
Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rima Susiana
NPM : 17810004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1)
Judul Skripsi : "Analisis Diksi Pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo Dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia"

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Pembimbing Teknis



Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd.

Pembimbing Materi



Winaria Lubis, M.Pd.

Mengesahkan
Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul, "Analisis Diksi pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" dapat selesai tepat waktu.

Dalam penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak, maka dengan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, S.H., M.M., selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Dr. H. M. R. Ulung Sembiring, SE., M.M., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Noor Sembiring, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.

4. Ibu Dr. Lili Wahdini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa.
5. Ibu Dr. Irna Sjafei, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1).
6. Ibu Winaria Lubis, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai Pembimbing Materi yang banyak memberi masukan dan koreksi pada skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd. sebagai Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga sebagai Dosen Pembimbing Teknis yang banyak memberi koreksi pada skripsi penulis.
8. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, antara lain: Ibu Dr. Irna Sjafei, M.Pd., Ibu Winaria Lubis, M.Pd., Ibu Tri Astuti, S.S., M.Pd., Ibu Murtini, M.Pd., Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd., Bapak Nur Adi Setyo, M.Pd., Ibu Dr. Dra. Istiyani, M.M., Ibu Ardiani Yulia, M.Pd., dan Dosen lain yang tak penulis tuliskan namanya dalam lembar ini. Semoga semua Dosenku selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.
9. Kepada kedua orang tuaku Sugiman (Bapak) dan Musripah (Mamah) yang tercinta dan begitu tulus selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi kepada penulis. Semoga kedua orang tuaku

senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah Subhanahu Wata'ala.
Amin.

10. Spesial untuk Tupon Setiawan yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi kepada penulis, semangat serta doa kepada penulis dan Alfathunissa Ersya Setiawan yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
11. Untuk adikku tersayang Devi Lusiana dan Farel Al Ulum yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
12. Teman-teman pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khusus angkatan 2017 kelas pagi dan sore yang telah memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis saat proses belajar mengajar hingga saat pembuatan skripsi ini. Semoga pertemanan kita terjalin sampai kapan pun juga. Sukses untuk kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat dan memenuhi sarannya.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Penulis



(Rima Susiana)

ABSTRAK

SUSIANA, RIMA. NPM: 17810004.

Analisis Diksi Pada Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo Dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tama Jagakarsa. 2021.

x + 5 bab + 52 halaman + 5 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2020. Objek penelitian ini adalah diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berbentuk tulisan dengan mengumpulkan data dari kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dengan dukungan buku-buku teori yang relevan.

Hasil penelitian terhadap analisis diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo adalah diksi dari segi semantik; yaitu sinonim, antonim dan homonim. Diksi dari segi majas; yaitu metafora, personifikasi dan alegori.

Daftar Pustaka sebanyak: 16 buku dan 3 jurnal

Pembimbing Materi : Ibu Winaria Lubis, M.Pd

Pembimbing Teknis : Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Puisi, Diksi, Majas, Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi.

Bapak, ibu, suami, dan anakku tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan mencintai saya. Terima kasih atas semua pengorbanan dan perjuangan yang telah mengantarkan saya sampai pada titik ini. Saya tidak bisa membalas semua jasa-jasa yang sudah diberikan kepada saya, hanya doa yang bisa saya panjatkan semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
A. Hakikat Bahasa	5
1. Pengertian Bahasa.....	5
2. Fungsi Bahasa.....	6
B. Hakikat Puisi.....	6
1. Pengertian puisi	6
2. Jenis – jenis puisi	8
3. Unsur-Unsur Puisi	13
C. Hakikat Diksi	13
1. Pengertian Diksi	13
2. Fungsi Diksi	15
3. Diksi Berdasarkan Leksikalnya	15
4. Diksi Berdasarkan Maknanya	17
5. Majas (Gaya Bahasa)	18
BAB III.....	22

A. Tujuan Penelitian	22
B. Objek Penelitian.....	22
C. Metode dan Prosedur Penelitian	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Validitas Data.....	25
BAB IV	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	28
C. Implikasi	44
BAB V.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Muatan Semantik pada Kumpulan Puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> Karya Joko Pinurbo	27
Tabel 4. 2 Muatan Majas pada Kumpulan Puisi <i>Perjamuan Khong Guan</i> Karya Joko Pinurbo	27
Tabel 4. 3 Wujud Semantik Berbentuk Sinonim	28
Tabel 4. 4 Wujud Semantik Berbentuk Antonim	30
Tabel 4. 5 Wujud Semantik Berbentuk Homonim	32
Tabel 4. 6 Wujud Majas Berbentuk Metafora.....	34
Tabel 4. 7 Wujud Majas Berbentuk Personifikasi.....	36
Tabel 4. 8 Wujud Majas Berbentuk Alegori.....	41
Tabel 4. 9 Media, Alat dan Sumber.....	46
Tabel 4. 10 Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari perasaan, baik perasaan sedih, bahagia, marah, kecewa, dan lainnya. Oleh sebab itu, sebagian orang mengungkapkan suasana hatinya lewat lagu ataupun puisi.

Puisi salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, jenis-jenis atau ragam-ragamnya, dapat juga dikaji dari sudut kesejahjteraannya, mengingat bahwa sepanjang sejarah, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang.

Semenjak kelahirannya, puisi memanglah telah menampilkan identitas, walaupun puisi sudah hadapi pertumbuhan serta pergantian tahun demi tahun. Puisi ialah ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, semacam irama, mantra, rima, baris, serta bait. Puisi pula bisa dikatakan selaku ungkapan emosi, imajinasi, inspirasi, pemikiran, irama, nada, lapisan kata, perkata kiasan, kesan pancaindra, serta perasaan. Puisi diungkapkan dengan metode tertentu, sehingga bisa membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca ataupun pendengarnya. Keberadaan puisi senantiasa diperlukan oleh warga, paling utama para sastrawan ataupun orang yang menyayangi karya-karya sastra. Tidak hanya memiliki keelokan dalam bahasa, puisi pula menyuguhkan makna-makna yang tercantum dalam tiap puisi.

Demikian halnya kalau tidak hanya puisi memiliki unsur-unsur keelokan di dalam bahasanya, puisi pula sanggup menuangkan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa yang dipakai dalam puisi lebih mengandung makna kias melalui lambang dan kiasan. Sementara itu, di dalam puisi terdapat ketepatan pemilihan kata yang berguna untuk menimbulkan imajinasi estetik.

Penulis akan mengkaji tentang diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Perjamuan sendiri dalam KBBI berarti ‘pertemuan makan minum’; ‘pesta’; ‘resepsi’. Sedangkan khong guan adalah merk kaleng biskuit.

Joko Pinurbo ialah salah satu penyair populer di Indonesia. Laki-laki yang akrab disapa Jokpin ini sudah menciptakan puluhan karya puisi yang fenomenal. Jokpin diketahui selaku penyair yang unik sebab puisi-puisinya yang menggelitik, namun senantiasa terdengar indah serta romantis. Jokpin terus menjadi diketahui publik kala melahirkan kumpulan puisi bertajuk *Celana* (1999). Karya ini mencampurkan faktor humor, narasi, serta ironi yang sukses menarik atensi bermacam golongan. Lewat kumpulan puisi ini Jokpin memperoleh penghargaan Sastra Lontar pada tahun 2011. Puluhan karyanya yang menggelitik serta romantis, menjadikan puisi Jokpin sangat digemari oleh golongan milenial.

Dipilihnya kumpulan puisi *Perjamuan Khong guan* sebagai objek penelitian karena menarik untuk dianalisis dan ingin melanjutkan dari peneliti sebelumnya yaitu Dien Maulidina Universitas Muhammadiyah

Tangerang FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia mengkaji tentang structural dan stilistika dalam kumpulan puisi Perjamuan *Khong Guan karya* Joko Pinurbo. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis diksi yang terdapat pada kumpulan puisi Perjamuan *Khong Guan karya* Joko Pinurbo.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis diksi dari segi semantik dan majas pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo. Sementara subfokus adalah menganalisis diksi dari segi semantik; yaitu sinonim, homonim, dan antonim. Majas yang dianalisis adalah metafora, personifikasi, dan allegori pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penggunaan diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo ditinjau dari segi semantik dan majas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan penggunaan diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ditinjau dari segi semantik dan majas.

E. Manfaat Penelitian

Pada kenyataannya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan dalam penelitian karya sastra berikutnya khususnya diksi dari segi semantik dan majas.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk seniman, khususnya pencipta puisi, yakni supaya memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide, pesan serta kritikan dengan bahasa yang santun sesuai dengan kaidah dalam bahasa.
- b. Bagi masyarakat, khususnya pecinta sastra yaitu agar dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang bahasa kiasan dalam sebuah kalimat yang terdapat pada puisi.
- c. Bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan ilmu dalam menelaah puisi dan mengekspresikannya sebagai hasil budaya bangsa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa yakni keahlian yang dipunyai manusia untuk berbicara dengan manusia yang lain memakai ciri, misalnya kata serta gerakan. Abdul Chaer menerangkan bahwa bahasa itu mempunyai 12 butir hakikat bahasa, ialah bahasa suatu sistem, bahasa sebagai lambang, bahasa berbentuk bunyi, bahasa itu arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa itu konvensional, bahasa itu unik, bahasa itu umum, bahasa itu produktif, bahasa itu bervariasi, bahasa itu dinamis, serta bahasa itu manusiawi.

Bagi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) bahasa yakni sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-sistem atau sistem bawahannya, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisinya (dalam hal pemilihan kata dan penyusunan kalimat).

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer, sistematis, artinya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistematis terdiri dari sejumlah subsistem, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bahasa juga sebagai arbitrer (mana suka), sebagai simbol, mengacu pada dirinya, sebagai manusiawi, dan sebagai komunikasi.

2. Fungsi Bahasa

Manfaat bahasa ialah alat komunikasi serta sosial. Pada hakikatnya bahasa telah bersatu dalam kehidupan manusia. Ketika literatur bahasa menerangkan fungsi bahasa bagi setiap orang yaitu:

- a. Bahasa suatu alat komunikasi
- b. Suatu alat berintegrasi dan beradaptasi sosial
- c. Suatu alat kontrol sosial yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang
- d. Suatu alat untuk mengungkapkan perasaan ataupun mengekspresikan diri

B. Hakikat Puisi

1. Pengertian puisi

Pada dasarnya puisi berkaitan dengan keelokan, pepadatan, serta ketidaklangsungan ekspresi. Kata-kata yang dimunculkan berisi pengertian yang mendalam serta penuh simbol-simbol. Membaca puisi ialah sebuah kenikmatan seni sastra karena pembaca dibawa serta ke dalam ekspresi yang dicurahkan seorang penyair melalui baris-baris

puisinya. Puisi yaitu karya yang fungsi estetikanya sangat kuat. Selanjutnya, puisi merupakan sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, ataupun peristiwa. Terakhir, pada dasarnya puisi ialah ekspresi yang tidak langsung. Ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, serta penciptaan arti.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) puisi ialah jenis sastra yang bahasanya terikat dengan irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Rachmad Djoko Pradopo (2018: 5) menjelaskan bahwa puisi sebagai karangan terikat. Keterikatan puisi tersebut berdasarkan: (1) banyak baris pada tiap bait, (2) banyak kata pada tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama.

Apabila dilihat dari pengertian diatas, maka pengertian tersebut sudah tidak cocok lagi dengan wujud puisi zaman sekarang.

Puisi diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya. Menurut Auden (1978:3) puisi itu lebih melantaskan perasaan yang bercampur-aduk. Puisi ialah suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna. Kemudian, menurut Herman J. Waluyo (1987) mengutarakan bahwa puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta amatan penyair secara imajinatif yang disusun dengan memfokuskan struktur fisik serta struktur batinnya.

Robert (Badrun, 1989: 1) melantaskan, sebuah puisi diawali dengan kenangan serta diakhiri dengan kebijaksanaan. Lebih lanjut lagi, Pradopo (Badrun, 1989: 1) melantaskan bahwa puisi yakni karya seni yang puitis. Puitis yang bermakna membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas ataupun secara umum menimbulkan keharuan.

Burhan Nurgiyantoro (2015: 1) melantaskan bahwa kehadiran genre prosa, ia sering dipertentangkan dengan genre yang lain, misalnya dengan puisi, walau pertentangan itu sendiri hanya bersifat teoritis. Namun, berhadapan dengan karya sastra tertentu, mungkin prosa mungkin puisi, sering dengan mudah kita mengenalinya sebagai prosa ataupun puisi hanya dengan melihat konvensi penulisannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa puisi sama dengan satu karya seni yang memberikan gambaran kepada para pendengar, pembaca, serta penikmat akan maksud maupun nilai yang ada pada bait yang diutarakan oleh penyair. Puisi pula dapat berarti bait kata yang indah.

2. Jenis – jenis puisi

Puisi lama

Puisi lama yakni puisi yang diperoleh sebelum abad ke-20. Jenis ini terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Pantun yakni puisi yang terdiri dari empat larik dengan rima akhir ab-ab. Pantun dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti pantun lucu, pantun anak, dan sebagainya.
- b. Mantra yakni ucapan-ucapan yang dipercaya dapat mendatangkan kekuatan magis.
- c. Karmina yakni salah satu prosa dimana bentuknya lebih pendek dari pantun. Saking pendeknya, biasa juga disebut dengan pantun kilat.
- d. Seloka yakni pantun berkait berasal dari Melayu klasik yang berisi pepatah.
- e. Gurindam yakni puisi yang terdiri dari dua bait, yang mana tiap baitnya terdiri dari dua baris kalimat dengan rima yang sama biasanya mengandung nasihat dan amanat.
- f. Syair yakni puisi yang tersusun atas empat baris dengan bunyi akhiran yang serupa. Syair biasanya menceritakan sebuah kisah dan di dalamnya terkandung amanat yang ingin disampaikan penyairnya.
- g. Talibun yakni pantun yang lebih dari empat baris dan memiliki rima abc-abc.

Ciri-ciri puisi lama

- a. Merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya.
- b. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
- c. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

Puisi baru

Puisi baru merupakan puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Jenis puisi baru, ialah:

- a. Puisi epik yakni salah satu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- b. Puisi naratif yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c. Puisi lirik yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Himne yakni sejenis nyanyian pujaan yang ditujukan untuk Tuhan, atau Dewa, atau sesuatu yang dianggap penting dan sakral.
- e. Ode yakni puisi lirik berisikan sanjungan kepada orang yang berjasa dengan nada agung dan tema serius. Umumnya ode ditujukan untuk orang tua, pahlawan, dan orang-orang besar.
- f. Epigram merupakan puisi yang berisi tentang ajaran dan tuntunan hidup. Epigram berarti unsur pengajaran, nasihat, membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman hidup.
- g. Romansa yakni puisi cerita yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Puisi romansa menimbulkan efek romantisme.
- h. Elegi yakni syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita, khususnya pada peristiwa kematian.

- i. Satire yakni puisi yang menggunakan gaya bahasa berisi sindiran, atau kritik yang disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi.
- j. Puisi dramatik yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

Ciri-ciri puisi baru, yaitu:

- a. Biasanya diketahui nama pengarangnya.
- b. Menggunakan gaya bahasa (majas) yang berubah-ubah.
- c. Bentuk penulisan tersusun rapi dan simetris.
- d. Seringkali menggunakan pola sajak yang teratur (a-a-a-a, atau a-b-a-b, atau a-b-c-d-a-b-c-d, atau yang lainnya), meskipun ada juga yang menggunakan pola yang lain, dan tidak ada aturan baku akan hal ini.
- e. Di tiap barisnya terdapat sebuah gatra.
- f. Setiap gatra terdiri dari 2 atau 4-5 suku kata.

Puisi kontemporer

Puisi kontemporer bermakna jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan umum. Kandungan puisi ini selalu berusaha menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak lagi mengutamakan irama, gaya bahasa dan lain-lainnya yang terdapat dalam puisi lama maupun baru. Jenis-jenis puisi kontemporer, yakni :

- a. Puisi mantra ialah jenis puisi kontemporer yang satu ini berkaitan dengan salah satu jenis puisi lama yaitu mantra.
- b. Puisi mbeling adalah puisi yang sudah tidak mengikuti aturan umum dan ketentuan dalam puisi.
- c. Puisi konkret yakni puisi yang lebih mengutamakan bentuk grafis (wajah dan bentuk lainnya) dan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media.

Ciri-ciri puisi kontemporer

- a. Tipografi ataupun bentuk penulisannya unik.
- b. Penulisan kata, baris serta bait menyimpang dari penulisan puisi pada umumnya.
- c. Terjadinya kemacetan bunyi bahkan hampir tidak bisa dibaca karena terkadang hanya berupa simbol tanya yang disejajarkan.
- d. Menggunakan idiom yang tidak lazim atau inkonvensional.
- e. Memperhatikan kemerduan bunyi.
- f. Banyak pengulangan kata, frasa, dan kelompok kata yang tidak wajar.
- g. Terkadang mencampurkan kata atau kalimat bahasa Indonesia dengan kata atau kalimat bahasa lain, baik bahasa asing atau bahasa daerah.
- h. Menggunakan gaya bahasa paralelisme dikombinasi dengan gaya bahasa hiperbola.

3. Unsur-Unsur Puisi

a. Unsur intrinsik dalam puisi

Menurut Mukhlis dalam buku *Teknik Penulisan Puisi (Teori Aplikasi dan Pendekatan)* (2020), puisi memiliki 4 unsur batin atau intrinsik, yaitu (1) tema (sense), (2) perasaan (feeling), (3) nada (tone), dan (4) amanat (intention).

b. Unsur ekstrinsik dalam puisi

Ada 4 unsur fisik atau ekstrinsik dalam puisi, yaitu (1) majas dan irama, (2) kata konotasi, (3) kata simbol, dan (4) imajinasi puisi.

C. Hakikat Diksi

1. Pengertian Diksi

Keterikatan kosakata yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari bisa mewujudkan seseorang tersebut mengalami kesulitan melantaskan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima serta dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Diksi yakni pemilihan kata yang paling tepat untuk menyampaikan suatu maksud. Pemilihan kata yang tepat bermaksud untuk memberikan kesan serta pesan agar mudah diterima dengan lawan bicara. Diksi sangat bermanfaat dalam penulisan karya tulis seperti puisi, novel, laporan dan sebagainya.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) melantaskan diksi yakni pilihan kata yang tepat maupun selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga mendapat efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Rachmad Djoko Prodopo (2018: 55) mendefinisikan bahwa pemilihan kata atau diksi untuk mendapatkan keputisan, untuk mendapatkan nilai estetik.

Untuk ketetapan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali, yang dirasa belum tepat, bahkan meskipun sajaknya telar disiarkan, sering masih juga diubah kata-katanya untuk ketepatan dan atau dihilangkannya.

Pendapat lain diterangkan oleh Keraf (2008: 22-23) bahwa diksi ialah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh tautan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja digunakan untuk mengungkapkan kata-kata mana yang dipakai untuk melantaskan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, serta ungkapan.

Pendapat lain juga diterangkan oleh Widyamartaya (1990: 45) bahwa diksi ataupun pilihan kata berarti gaya seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya serta kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok warga maupun pendengar atau pembaca.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata yaitu kejelasan lafal yang tepat untuk mengungkapkan gagasan, ide atau pikiran ke dalam kalimat yang sesuai dengan kondisi dan situasi sehingga menimbulkan imajinasi estetik, mendapatkan kepuhitan.

2. Fungsi Diksi

Pembuatan diksi pada karya sastra mempunyai beberapa fungsi, yakni :

- a. Membuat orang yang membaca ataupun mendengar karya sastra menjadi lebih faham mengenai apa yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- b. Membentuk komunikasi menjadi lebih efektif.
- c. Melambangkan ekspresi yang ada dalam gagasan secara verbal (tertulis ataupun terucap).
- d. Membentuk ekspresi ataupun gagasan yang tepat sehingga dapat menyenangkan pendengar ataupun pembacanya.

3. Diksi Berdasarkan Leksikalnya

- a. Sinonim yakni pilihan kata yang memiliki persamaan makna.

Contoh:

Cantik, ayu, menawan, anggun, elok.

Hasil, produksi, prestasi, keluaran

- b. Antonim bermakna pilihan kata yang memiliki makna berlawanan atau pun berbeda.

Contoh:

Tinggi – Pendek

Jauh – Dekat

Baik – Buruk

- c. Polisemi bermakna frasa kata yang memiliki banyak makna.

Contoh:

Ayah dan paman Aris saudara yang memiliki hubungan darah (darah memiliki arti hubungan saudara).

- d. Homograf yakni kata – kata yang memiliki tulisan sama akan tetapi memiliki arti dan bunyi yang berbeda.

Contoh:

Apel (buah) – Apel (kegiatan upacara)

Teras (bidang tanah datar yang miring di perbukitan) – Teras (lantai depan rumah)

- e. Homofon yakni kata – kata yang memiliki bunyi yang sama akan tetapi makna dan ejaannya berbeda.

Contoh:

Bank (tempat penyimpanan uang) – Bang (panggilan untuk kakak laki-laki)

Rok (pakaian) – Rock (aliran musik)

- f. Homonim bermakna kata – kata yang memiliki ejaan yang sama namun makna dan bunyinya berbeda.

Contoh:

Bisa (mampu/dapat) – Bisa (zat racun)

Genting (atap) – Genting (darurat)

- g. Hiponim yakni kata yang maknanya telah tercakup di dalam kata lainnya.

Contoh:

Durian, jeruk, mangga dan apel adalah buah.

- h. Hipernim yakni kata yang telah mencakup makna kata lain.

Contoh:

Mengonsumsi buah-buahan seperti jeruk, manggis, dan semangka dapat mencukupi kebutuhan vitamin.

4. Diksi Berdasarkan Maknanya

Denotasi menekankan tidak adanya nilai wajib, sedangkan konotasi memiliki nilai kiasan. Makna denotasi lazim disebut makna konseptual, makna sebenarnya, dan makna lugas.

- a. Makna denotatif yakni makna yang sebenarnya atau apa adanya diksi tersebut. Misalnya, kata *kebijaksanaan* yang bermakna denotasi *kelakuan* atau *tindakan arif* dalam menghadapi suatu masalah, menjadi negatif konotasinya akibat kasus-kasus tertentu.

Contoh:

Untuk mengurus surat-surat di kantor pemerintahan seringkali kita diminta memberi *kebijaksanaan* oleh sang petugas supaya urusannya cepat selesai. (memberikan uang suap)

- b. Makna konotatif merupakan lawan dari denotatif, yaitu tidak sebenarnya atau kiasan.

Contoh:

Bunga desa itu sudah menjadi karyawan swasta. (kata bunga desa berarti sesuatu yang dianggap cantik)

5. Majas (Gaya Bahasa)

Majas berarti gaya bahasa yang dipakai oleh penulis untuk mengutarakan sebuah pesan secara khayal serta kias. Umumnya, majas bersifat tidak sebenarnya disebut pula kias ataupun konotasi.

Pemakaian majas dalam gaya bahasa ini bertujuan untuk membuat pembaca bisa merasakan efek emosional tertentu dari gaya bahasa tersebut.

Bagi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) majas ialah cara melukiskan suatu dengan jalur menyamakannya dengan suatu yang lain; kiasan.

Rachmat Djoko Pradopo (2018: 63) melantaskan bahwa bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, serta hidup.

Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (1988) bahwa majas, yakni bagaimana cara seseorang mengutarakan pikirannya lewat bahasa yang dimilikinya secara khas, sehingga dapat diperlihatkan melalui kepribadian serta jiwa pengarang (pemakaian bahasa).

Di samping itu, menurut Meoliono (dalam Fatimah, 1993: 22) bahwa majas yang didasari dibedakan dari gaya (*style*), sehingga mampu menghidupkan karangan serta mengkongkretkan agar majas dapat dipergunakan oleh pengarang.

Dari pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa majas atau gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan nilai seni.

Jenis – jenis bahasa kiasan tersebut adalah:

- a. Perbandingan (*simile*) yakni bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, penaka, se,* dan kata-kata pembanding yang lain.
- b. Metafora yakni salah satu jenis gaya bahasa perbandingan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang serupa ataupun mirip dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Metafora disebut pula gaya bahasa perbandingan langsung karena tidak mempergunakan kata-kata pembanding.

Contoh :

Aku adalah binatang jalang

Macet membuat naik darah

- c. Perumpamaan epos disebut juga epic simile ialah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Kata penghubung yang dipakai yaitu seperti, bagaikan, bak, layaknya, laksana, dan lainnya. Hanya bedanya, majas simile tidak membandingkan dua objek yang berbeda, melainkan membandingkan kegiatan dengan menggunakan ungkapan yang artinya serupa.

Contoh:

Wajahmu *bagaikan* rembulan yang bersinar di malam hari.

Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya *bagai* sang surya yang menyinari dunia.

- d. Personifikasi berarti kategori lain dari gaya bahasa (*figurative language*). Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan.

Contoh :

Burung beo bernyanyi merdu

Debur ombak memecah karang

Api berkobar melalap habis rumah-rumah di desa itu

- e. Metonimi atau metonimia adalah majas pengganti nama. Majas ini menautkan ciri, penggunaan atribut, atau penggunaan sesuatu yang

dekat dan berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut.

Contoh:

Pasta gigi diganti odol

Rokok diganti djarum

- f. Sinekdomi adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting, suatu benda (hal) untuk benda atau hal tersebut sendiri.

Contoh:

Sekolahku memenangkan lomba matematika di Bandung.

Kecantikannya sudah menyita *ribuan* pasang mata.

- g. Allegori disebut juga cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain.

Contoh:

Dalam *pertarungan* mencari jati diri, diri kita sendirilah *petarungnya*, dan orang tua ialah pelatihnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan diksi yang terdapat dalam buku puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dari segi semantik dan majas.

B. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah kumpulan buku puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan deskripsi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada. Metode analisis isi yang digunakan untuk memeriksa isi dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah buku puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kutipan yang menunjukkan gaya bahasa dalam buku puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

2. Penyeleksi data

3. Menelaah data yang telah diseleksi
4. Membuat laporan penelitian

Laporan penelitian berarti tahap akhir dari serangkaian proses. Pada tahap penyampaian data yang telah dianalisis, dirumuskan dan disimpulkan.

Melalui content analysis, bisa mengetahui gambaran isi manuskrip. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menjelaskan bagian-bagian penting dari teks tersebut. Pada langkah selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan penggunaan diksi dari segi semantik; yaitu sinonim, antonim, dan homonim. Menganalisis majas; yaitu metafora, personifikasi dan allegori pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari kata, frasa, dan kalimat dalam *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua: Juni 2020. Sumber data yang dihasilkan dari kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang dijadikan sebagai objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penyatuan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2010:216), dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat bagian-bagian teks yang memperlihatkan bentuk penggunaan diksi dari segi semantik dan majas dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Dalam

pencatatan yang dicatat dilakukan pengkodean untuk mengecek ulang sumber data jika diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif deskriptif dipakai untuk menguraikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terperinci. Teknik kualitatif deskriptif ini bermaksud untuk mengungkap semua masalah yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah yaitu penggunaan diksi dari segi semantik dan majas dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Data yang telah terkumpul atau didokumentasikan kemudian dianalisis sehingga permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini bisa terselesaikan.

Adapun langkah-langkah pada penelitian ini ialah:

1. Membaca teks kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo secara keseluruhan dari awal hingga akhir secara berulang-ulang.
2. Melakukan pendokumentasian data tentang diksi pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
3. Mencatat data- data tentang unsur gaya bahasa berupa diksi dan majas yang disertakan dengan pengkodean.
4. Membuat simpulan pada analisis

G. Validitas Data

Menurut Sutopo (2006: 92) validitas data merupakan jaminan kestabilan kesimpulan dan interpretasi makna. Beberapa metode umumnya dipilih untuk meningkatkan validitas data penelitian. Penelitian ini memerlukan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk pemeriksaan atau perbandingan. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) ada empat triangulasi.

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang menggunakan berbagai jenis sumber data untuk mengeksplorasi data serupa.
2. Triangulasi metode yakni pemeriksaan yang menekankan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan jelas bahwa upaya telah dilakukan untuk menguji stabilitas informasi menggunakan sumber data yang sama.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian, sebagian atau seluruh data atau kesimpulan dapat diuji dari beberapa peneliti lain.
4. Triangulasi teori yaitu penggunaan lebih dari satu sudut pandang teoritis untuk memeriksa data ketika membahas masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk mendapatkan diksi pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo dan implikasinya terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai penggunaan diksi pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ditinjau dari segi semantik dan majas. Menurut penggunaannya pemilihan kata atau diksi yang digunakan penyair diubah kata-katanya untuk ketepatan dan kepadatannya. Sedangkan untuk menimbulkan kejelasan gambaran angan, menggunakan bahasa kiasan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lainnya agar lebih menarik dan hidup.

Unsur diksi atau pemilihan kata yang digunakan pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* dari segi semantik; yaitu, sinonim, antonim, dan homonim. Sedangkan dari segi majas; yaitu metafora, personifikasi, dan allegori.

Tabel 4.1
Muatan Semantik pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan Karya*
Joko Pinurbo

No.	Diksi Dari Segi Semantik	Lokasi Sumber Data (Halaman)	Jumlah	Persentase
1.	Sinonim	12, 26, 29, 42, 47, 49, 51, 53, 54, 56, 113, 114, 122, 125	14	50%
2.	Antonim	26, 54, 102, 118, 120, 127	6	21,42%
3.	Hominim	19, 22, 29, 33, 34, 119, 127	8	28,57%
	Jumlah		28	100%

Tabel 4. 2
Muatan Majas Pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan Karya*
Joko Pinurbo

No.	Majas	Lokasi Sumber Data (Halaman)	Jumlah	presentase
1.	Metafora	25, 30, 42, 58, 60, 77	7	18,91%
2.	Personifikasi	25, 32, 40, 42, 45, 54, 61, 62, 64, 65, 67, 68, 69, 74, 75, 89, 92, 96, 112, 113, 115, 121, 124	23	62,16%
3.	Allegori	32, 38-39, 87, 102-103, 110-111, 123, 125	7	18,91%
	Jumlah		37	100%

B. Pembahasan

1. Sinonim

Sinonim yakni pilihan kata yang memiliki persamaan makna.

Tabel 4. 3 Wujud Semantik Berbentuk Sinonim

No	Teks	Analisis
1.	<p>“.....Jogja berhiaskan rona senja...”</p> <p>(<i>Dari Jendela Pesawat</i>; Joko Pinurbo; bait 3; hlm. 12)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>rona</i> memiliki persamaan yaitu cahaya; warna.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
2.	<p>“.....yang boros dan brutal...”</p> <p>(<i>Pesta</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 26)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>brutal</i> memiliki persamaan yaitu kejam; vulgar; jorok.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
3.	<p>“Langit membagikan bonus”</p> <p>(<i>Bonus</i>; Joko Pinurbo; bait 3; hlm. 29)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>bonus</i> memiliki persamaan yaitu upah tambahan; hadiah; komisi; persen; premi; adenda.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
4.	<p>“....Sehelai langit mengambang di kolam....”</p> <p>(<i>Masuk Angin</i>; Joko Pinurbo; bait 6; hlm. 42)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>mengambang</i> memiliki persamaan yaitu terapung; mengapung.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
5.	<p>“....dengan jenaka...”</p> <p>(<i>Mata Buku</i>; Joko Pinurbo; bait 10; hlm. 47)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>jenaka</i> memiliki persamaan yaitu tawa; lucu.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>

No	Teks	Analisis
6.	<p>“.....ada tangan tak kelihatan....”</p> <p>(<i>Catatan Kaki</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 49)</p>	<p>Pada bait tersebut terdapat diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim. Kata <i>kelihatan</i> memiliki persamaan yaitu terlihat; dapat dilihat; tampak.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
7.	<p>“.....sesap yang menyisakan senyap....”</p> <p>(<i>Buah Bibir</i>; Joko Pinurbo; bait 5; hlm. 51)</p>	<p>Pada bait tersebut terdapat diksi wujud dari semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>senyap</i> memiliki persamaan yaitu sunyi; lengang.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
8.	<p>“....ingin kupetik Buah hatimu...”</p> <p>(<i>Buah Hati</i>; Joko Pinurbo; bait 12; hlm. 53)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>buah hati</i> memiliki persamaan yaitu belahan jiwa; jantung hati; kekasih; anak.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.</p>
9.	<p>“ Anak buah Yang hijau muda.....”</p> <p>(<i>Anak Buah</i>; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 54)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>anak buah</i> memiliki persamaan yaitu anggota kelompok; regu.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
10.	<p>“....Hatimu yang getas terbuat....”</p> <p>(<i>Patah Hati</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 56)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>getas</i> memiliki persamaan yaitu rapuh; mudah pecah; mudah robek.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.</p>
11.	<p>“Ada kaleng Khong Guan Ditabuh malam-malam....”</p> <p>(<i>Musik Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait ; hlm. 113)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>tabuh</i> memiliki persamaan yaitu beduk; menabuh; memukul gamelan.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
12.	<p>“....di antara mimpi-mimpinya Yang manis dan</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim.</p> <p>Kata <i>manis</i> memiliki persamaan yaitu indah;</p>

No	Teks	Analisis
	tidak logis...” <i>(Tidur Khong Guan; Joko Pinurbo; bait 11; hlm. 114)</i>	menyenangkan; legit; adun; ayu; cantik; elok; molek. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.
13.	“Ibu pulang dari gereja.....” <i>(Ibu Khong Guan; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 122)</i>	Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim. Kata <i>ibu</i> memiliki persamaan yaitu mama; bunda; emak. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
14	“.....dari bahasa manusia yang sombong dan sumbang.” <i>(Burung Khong Guan; Joko Pinurbo; bait 6; hlm. 125)</i>	Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk sinonim. Kata <i>sombong</i> memiliki persamaan yaitu congkak; ria; angkuh. Sedangkan <i>sumbang</i> memiliki persamaan bersalah; keliru. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.

Berdasarkan tabel di atas diksi wujud semantik berbentuk sinonim terdapat 14 data. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual, sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi diksi wujud semantik berbentuk sinonim terdiri atas kebutuhan kosakata terdapat 14 data yang ditujukan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14.

2. Antonim

Antonim bermakna pilihan kata yang memiliki makna berlawanan ataupun berbeda.

Tabel 4. 4 Wujud Semantik Berbentuk Antonim

No	Teks	Analisis
1.	<p>“Di balik demokrasi yang boros.....”</p> <p>(<i>Pesta</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 26)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>boros</i> memiliki pertentangan makna dengan hemat; cermat; ekonomis.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
2.	<p>“....di tangkai tua...”</p> <p>(<i>Anak Buah</i>; Joko Pinurbo; bait 5; hlm. 54)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>tua</i> memiliki pertentangan makna dengan muda; baru.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
3.	<p>“....sebab ayah mereka Tak kunjung pulang...”</p> <p>(<i>Perjamuan Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait 11; hlm. 102)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>pulang</i> memiliki pertentangan makna dengan pergi.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
4.	<p>“Kaleng Khong Guan terbang...”</p> <p>(<i>Mudik Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 118)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>terbang</i> memiliki pertentangan makna dengan turun; menurun; berhenti.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.</p>
5.	<p>“Di tengah prahara yang penuh murka dan sengketa...”</p> <p>(<i>Sabda Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 120)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>murka</i> memiliki pertentangan makna dengan senang.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar lebih menghidupkan puisi.</p>
6.	<p>“Tak ada yang lebih tabah dari jamaah Sapardi:.....”</p> <p>(<i>Minuman Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 127)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk antonim.</p> <p>Kata <i>tabah</i> memiliki pertentangan makna dengan lemah; takut; lelah; penat.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>

Berdasarkan tabel diatas diksi wujud semantik berbentuk antonim terdapat 6 data. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual, sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi diksi wujud semantik berbentuk antonin terdiri atas kebutuhan kosakata terdapat 6 data yang ditunjukkan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6.

3. Homonim

Honomin bermakna kata-kata yang memiliki ejaan yang sama namun makna dan bunyinya berbeda.

Tabel 4. 5 Wujud Semantik Berbentuk Homonim

No	Teks	Analisis
1.	“.....Tubuhmu masih gagap membaca waktu.....” (<i>Senin Pagi</i> ; Joko Pinurbo; bait 15; hlm. 19)	Peristiwa di samping adalah diksi wujud dari semantik berbentuk homonim. <i>Waktu</i> memiliki arti ‘seluruh rangkaian; proses; perbuatan (keadaan)’ dapat juga berarti ‘lamanya (saat tertentu)’. Pada bait tersebut kata <i>waktu</i> berarti ‘perbuatan (keadaan)’. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga lebih menghidupkan puisi.
2.	“....membersihkan sisa surga di bibirmu.” (<i>Senin Pagi</i> ; Joko Pinurbo; bait 21; hlm. 19)	Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Surga</i> memiliki arti ‘alam akhirat’ dan dapat juga berarti ‘bau mulut’. Pada bait tersebut kata <i>surga</i> berarti ‘bau mulut’. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga lebih menghidupkan puisi.
3.	“....Dompot itu masih ada dalam kepalamu. Amin?” (<i>Belum</i> ; Joko Pinurbo; bait 14; hlm. 22)	Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Kepala</i> memiliki arti ‘bagian anggota tubuh’ dan juga berarti ‘otak (pikiran, akal, budi)’. Pada bait tersebut kata <i>kepala</i> berarti ‘otak (pikiran)’.

No	Teks	Analisis
		Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar pembaca lebih memahami maksud dari puisi tersebut.
4.	<p>“....kepada pelanggan banjir yang setia.”</p> <p>(<i>Bonus</i>; Joko Pinurbo; bait 7; hlm. 29)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Banjir</i> memiliki arti ‘air yang banyak dan mengalir deras’ dan dapat juga berarti ‘datang (ada) banyak sekali’.</p> <p>Pada bait tersebut kata <i>banjir</i> berarti ‘yang datang banyak sekali’.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
5.	<p>“.....Semua menunduk, tak ada yang berani angkat tangan....”</p> <p>(<i>Fotoku Abadi</i>; Joko Pinurbo; bait 10; hlm. 33)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Angkat tangan</i> memiliki arti ‘mengangkat kedua belah tangan keatas’ dan dapat juga berarti ‘menyerah’.</p> <p>Pada bait tersebut kata <i>angkat tangan</i> berarti ‘menyerah’.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
6.	<p>“....agar manusia selalu mampu menghibur diri dan merasa bisa abadi.”</p> <p>(<i>Fotoku Abadi</i>; Joko Pinurbo; bait 16; hlm. 34)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Bisa</i> memiliki arti ‘mampu; dapat’ dan juga memiliki arti ‘zat racun’.</p> <p>Pada bait tersebut kata <i>bisa</i> berarti ‘mampu’.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
7.	<p>“.....Ketika aku tiba di ambang pelukmu,....”</p> <p>(<i>Lebaran Khong Guan</i>; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 119)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Ambang</i> memiliki arti ‘balok yang melintang; kayu palang’ dan juga memiliki arti ‘saat mendekati kejadian/peristiwa’.</p> <p>Pada bait tersebut kata ‘ambang’ berarti kejadian/peristiwa.</p> <p>Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
8.	<p>“....sudah membuka kaleng Khong Guan berisi hujan bulan Juni....”</p>	<p>Peristiwa di samping adalah diksi wujud semantik berbentuk homonim. <i>Bulan</i> memiliki arti ‘waktu 30 hari’ dan juga berarti ‘nama satelit bumi’.</p>

No	Teks	Analisis
	(<i>Minuman Khong Guan</i> ; Joko Pinurbo; bait 5; hlm. 127)	Pada bait tersebut kata <i>bulan</i> berarti 'waktu 30 hari dalam kalender'. Fungsi diksi tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.

Berdasarkan tabel di atas diksi wujud semantik berbentuk homonin terdapat 8 data. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi diksi wujud semantik berbentuk homonin terdiri dari (1) kebutuhan kosakata terdapat 8 data yang ditunjukkan pada nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

4. Metafora

Metafora yakni salah satu jenis gaya bahasa perbandingan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang serupa ataupun mirip dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama.

Tabel 4. 6 Wujud Majas Berbentuk Metafora

No	Teks	Analisis
1.	“Rakyat ialah Sukir, kusir yang memberikan kursi...” (<i>Demokrasi</i> ; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 25)	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora yang terdiri dari term pokok dan term kedua (<i>vehicle</i>). ‘Rakyat’ disebut term pokok, sedangkan ‘Sukir’ disebut term kedua (<i>vehicle</i>). Fungsi majas tersebut menyatakan sebagai hal yang sama dengan hal lain.
2.	“....Sukri tak bisa Duduk enak lagi, Pantatnya sakit digigit kursi”. (<i>Demokrasi</i> ; Joko Pinurbo;	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora mati (dead metaphor) yang dilakukan oleh pengarang. Kata ‘kursi’ diartikan sebagai mulut yang bisa menggigit. Fungsi majas tersebut adalah agar

No	Teks	Analisis
	bait 11, 12, dan 13; hlm. 25)	pembaca lebih tertarik dan mudah dipahami. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang agar mendapat kepuhitan.
3.	”menunggu itu sakit....” (<i>Menunggu Kamar Kosong Di Rumah Sakit</i> ; Joko Pinurbo; bait 1 dan 2; hlm. 30)	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora yang terdiri dari term pokok dan term kedua (<i>vehicle</i>). ‘Menunggu’ disebut term pokok, sedangkan ‘sakit itu’ disebut term kedua atau <i>vehicle</i> . Fungsi majas tersebut menyatakan sebagai hal yang sama dengan hal lain.
4.	“....sehelai langit mengambang di kolam” (<i>Masuk Angin</i> ; Joko Pinurbo; bait 5 dan 6; hlm. 42)	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora mati (<i>dead metaphor</i>) yang dilakukan oleh pengarang. Kata sehelai langit mengambang di kolam disebut bayangan. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
5	“....rimba tubuhmu adalah jalan buntu....” (<i>Jalan Buntu</i> ; Joko Pinurbo; bait 4 dan 5; hlm. 58)	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora yang terdiri dari term pokok dan term kedua atau <i>vehicle</i> . ‘Rimba’ disebut term pokok, sedang ‘jalan buntu’ disebut term kedua. Fungsi majas tersebut menyatakan sebagai hal yang sama dengan hal lain.
6.	“....Kicau adalah mazmur yang lebih merdu dari rindu” (<i>Kabar Burung</i> ; Joko Pinurbo; bait 11 dan 12; hlm. 60)	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora yang terdiri dari term pokok dan term kedua atau <i>vehicle</i> . ‘Kicau’ disebut term pokok, sedang ‘mazmur’ disebut term kedua atau <i>vehicle</i> . Fungsi majas tersebut menyatakan sebagai hal yang sama dengan hal lain.
7.	“.....Menurut Minnah, hidup adalah pustaka cinta...”	Peristiwa di samping adalah wujud majas berbentuk metafora yang terdiri dari term pokok dan term kedua atau

No	Teks	Analisis
	(<i>Rumah Minnah</i> ; Joko Pinurbo; bait 14 dan 15; hlm. 77)	<i>vehicle</i> . 'Hidup' disebut term pokok, sedang 'pustaka cinta' disebut term kedua atau <i>vehicle</i> . Fungsi majas tersebut menyatakan sebagai hal yang sama dengan hal lain.

Berdasarkan tabel di atas majas berbentuk metafora terdapat 7 data yang dilakukan oleh pengarang. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual, sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi majas berbentuk metafora terdiri dari: (1) menyatakan sebagai hal yang sama terdapat 5 data, yaitu ditujukan pada nomor 1, 3, 5, 6, dan 7. (2) Kebutuhan kosakata terdapat 2 data, yaitu ditujukan pada nomor 2 dan 4.

5. Majas Personifikasi

Personifikasi berarti kategori lain dari gaya bahasa (*figurative language*). Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan.

Tabel 4. 7 Wujud Majas Berbentuk Personifikasi

No	Teks	Analisis
1.	“...pantatnya sakit digigit kursi.” (<i>Demokrasi</i> ; Joko Pinurbo; bait 13; hlm. 25)	Peristiwa di samping adalah wujud majas personifikasi karena membandingkan <i>kursi</i> seolah-olah hidup dan bisa menggigit pantat seseorang. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
2.	“...ponsel saya rusak dibanting gempa...”	Peristiwa di samping adalah wujud majas personifikasi karena membandingkan <i>gempa</i> seolah-olah

No	Teks	Analisis
	<i>(Doa Orang Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor Di Ponsel; Joko Pinurbo; bait 1 dan 2; hlm. 32)</i>	seperti manusia yang bisa membanting ponsel hingga rusak. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.
3.	“...aku dijenguk oleh bahasa Indonesia...” <i>(Kamar Kecil; Joko Pinurbo; bait 2; hlm. 40)</i>	Peristiwa di samping adalah wujud majas personifikasi. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang diucapkan, tetapi pada baris tersebut <i>bahasa Indonesia</i> diibaratkan seperti manusia yang bisa menjenguk seseorang. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
4.	“...sebuah ponsel tertegun memandang bulan...” <i>(Masuk Angin; Joko Pinurbo; bait 7 dan 8; hlm 42)</i>	Peristiwa di samping adalah wujud majas personifikasi karena membandingkan <i>ponsel</i> seolah-olah hidup dan bisa memandang atau melihat bulan. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
5	“...sebutir sepi menggelinding menuruni tangga menuju insomniamu..” <i>(Rumah Tangga; Joko Pinurbo; bait 19, 20, dan 21; hlm 45)</i>	Peristiwa di samping adalah wujud majas personifikasi. <i>Sebutir sepi</i> seolah-olah hidup dan bisa menuruni tangga. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
6.	“...anak air di bawah pohon berdebar berdebar menunggu anak daun...” <i>(Anak Buah; Joko Pinurbo; bait 6, 7, 8, 9, dan 10; hlm. 54)</i>	Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>anak air</i> seolah-olah hidup dan bisa berdebar-debar menunggu anak daun. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
7.	“.....encok yang menggigit pinggangnya ...” <i>(Kabar Burung; Joko Pinurbo; bait 16 dan 17;</i>	Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>encok</i> seolah-olah hidup dan bisa menggigit pinggang seseorang. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan

No	Teks	Analisis
	hlm. 61)	kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.
8.	<p>“...itulah yang diucapkan bibir cangkir kepada bibirku...”</p> <p>(<i>Kopi Tubruk</i>; Joko Pinurbo; bait 2 dan 3; hlm. 62)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk majas personifikasi karena <i>bibir cangkir</i> seolah-olah hidup dan bisa berbicara. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
9.	<p>“...embun yang dilahirkan hujan semalam...”</p> <p>(<i>Cuci Mata</i>; Joko Pinurbo; bait 3; hlm. 64)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>hujan</i> seolah-olah hidup dan bisa melahirkan. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
10.	<p>“...Ia senang melihat bulan bergoyang-goyang di air...”</p> <p>(<i>Mimpi Basah</i>; Joko Pinurbo; bait 6 dan 7; hlm. 65)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>bulan</i> seolah-olah hidup dan bisa bergoyang-goyang seperti manusia. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
11.	<p>“Bulan datang mengobati matamu...”</p> <p>(<i>Datang Bulan</i>; Joko Pinurbo; bait 1 dan 2; hlm. 67)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk majas personifikasi. <i>Bulan</i> diibaratkan seperti manusia yang hidup dan bisa mengobati mata seseorang. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
12.	<p>“...saat burung-burung di rindang cemara memanggil-manggil namanya...”</p> <p>(<i>Putri Malu</i>; Joko Pinurbo; bait 3, 4, dan 5; hlm. 68)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk majas personifikasi karena <i>pohon cemara</i> seolah-olah hidup dan bisa memanggil nama seseorang, yang biasanya kejadian tersebut dilakukan oleh manusia. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
13.	<p>“...sepi yang berkibar di tiang bendera memanggil-manggil namanya..”</p> <p>(<i>Putri Malu</i>; Joko Pinurbo; bait 13, 14, dan 15; hlm. 69)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk majas personifikasi karena <i>tiang bendera</i> seolah-olah hidup dan bisa memanggil nama seseorang, yang biasanya kejadian tersebut dilakukan oleh manusia. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
14.	“Minah lahir	Larik tersebut termasuk jenis majas

No	Teks	Analisis
	<p>dari rahim buku yang hangat Ketika subuh rekah dan azan membagikan berkah...”</p> <p>(<i>Lahirnya Minnah</i>; Joko Pinurbo; bait 1-5; hlm. 74)</p>	<p>personifikasi karena <i>buku</i> seolah-olah hidup dan bisa melahirkan. <i>Azan</i> seolah-olah hidup dan bisa membagikan berkah. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
15.	<p>“...sejak itu Minnah diasuh oleh buku...”</p> <p>(<i>Lahirnya Minnah</i>; Joko Pinurbo; bait 13 dan 14; hlm. 75)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>buku</i> seolah-olah hidup dan bisa mengasuh. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
16.	<p>“Bumi kembang, Matahari mencret, Malamnya langit muntah....”</p> <p>(<i>Obat Minnah</i>; Joko Pinurbo; bait 1-3; hlm. 89)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>bumi, matahari, dan langit</i> seolah-olah hidup dan bisa kembang, mencret dan muntah layaknya manusia. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
17.	<p>“...suara rambut yang luruh Suara kopi saat diseduh Suara doa yang tak terucapkan Suara dosa yang ketakutan Suara dompet yang pilu Suara batu yang selamanya bisu...”</p> <p>(<i>Susu Minnah</i>; Joko Pinurbo; bait 6, 7, 8, 9, 10, 11; hlm. 92)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>rambut, kopi, doa, dosa, dompet, dan batu</i> seolah-olah hidup dan bisa mengeluarkan suara layaknya manusia. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang sehingga menghidupkan puisi.</p>
18.	<p>“...mata langit mulai mengantuk...”</p> <p>(<i>Senja Minnah</i>; Joko Pinurbo; bait 11; hlm. 96)</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>langit</i> seolah-olah hidup dan bisa mengantuk. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.</p>
19.	<p>“...telah lahir kaleng Khong Guan kecil...”</p> <p>(<i>Anak Khong Guan</i>; Joko</p>	<p>Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>lemari perpustakaan</i> seolah-olah hidup dan bisa melahirkan.</p>

No	Teks	Analisis
	Pinurbo; bait 4; hlm. 112)	Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
20.	“...ada kaleng Khong Guan menggelinding malam-malam, memanggil masa kecil...” (<i>Musik Khong Guan</i> ; Joko Pinurbo; bait 5-7; hlm. 113)	Peristiwa di samping termasuk jenis majas personifikasi. <i>Kaleng Khong Guan</i> seolah-olah hidup dan bisa memanggil. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
21.	“Ketika bumi tidur dan malam mendengkur....” (<i>Malam Khong Guan</i> ; Joko Pinurbo; bait 1 dan 2; hlm. 115)	Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>bumi</i> seolah-olah hidup dan bisa tidur. <i>Malam</i> diibaratkan hidup dan bisa mendengkur. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
22.	“Rengginang bersorak....” (<i>Agama Khong Guan</i> ; Joko Pinurbo; bait 1; hlm. 121)	Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>rengginang</i> seolah-olah hidup dan bisa bersorak. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.
23.	“Biskuit berterima kasih kepada rengginang...” (<i>Rumah Khong Guan</i> ; Joko Pinurbo; bait 1 dan 2; hlm. 124)	Larik tersebut termasuk jenis majas personifikasi karena <i>biskuit</i> seolah-olah hidup dan bisa mengucapkan terima kasih. Fungsi majas tersebut adalah kebutuhan kosakata pengarang.

Berdasarkan tabel di atas majas berbentuk personifikasi terdapat 23 data. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual, sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi majas personifikasi terdiri dari (1) kebutuhan kosakata terdapat 23 data ditujukan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23.

6. Majas Allegori

Allegori disebut juga cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain.

Tabel 4. 8 Wujud Majas Berbentuk Allegori

No	Teks	Analisis
1.	<p>DOA ORANG SIBUK YANG 24 JAM SEHARI BERKANTOR DI PONSELNYA</p> <p>Tuhan, ponsel saya rusak dibanting gempa. Nomor kontak saya hilang semua. Satu-satunya yang tersisa ialah nomorMu. Tuhan berkata: Dan itulah satu-satunya nomor yang tak pernah kausapa. (2018)</p> <p>(hlm. 32)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori. Puisi Joko Pinurbo <i>Doa Orng Sibuk Yang 24 Jam Sehari Berkantor di Ponselnya</i> menyimbolkan manusia-manusia yang sibuk akan ponselnya dan lupa akan Tuhannya. 'NomorMu' yang dimaksud ialah Tuhan yang menciptakan semesta alam.</p> <p>Fungsi majas tersebut adalah metafora yang dilanjutkan agar pembaca mudah memahi.</p>
2.	<p>KEMBANG SUSU</p> <p>Kau sudah mabuk puisi sejak kau menyusu pada ibumu. Bila kini kau pandai merangkai kata, benih bahasamu sudah tertanam lama di susu ibumu. Ibumu tak pernah mengajarkan hoaks dan mengumbarkan emosi. Ia bicara padamu dengan bahasa sunyi ketika kau mengisap sari kembang cinta pada puting susu yang kenyal dan sakral. (2019)</p> <p>(hlm. 38-39)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori. Puisi Joko Pinurbo <i>Kembang Susu</i> berarti 'asi', <i>mabuk puisi</i> menyimbolkan bahasa pertama yang didapat oleh anak adalah dari seorang ibu, tidak hanya bahasa yang diajarkan melainkan mengajarkan kejujuran dan menjadi seseorang yang sabar tidak mudah marah/emosi.</p> <p>Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami.</p>
3.	KEPALA MINNAH	Peristiwa di samping termasuk jenis

No	Teks	Analisis
	<p>Kepala Minnah mengandung Perpustakaan Tempat buku-buku, Meja-meja, Kursi-kursi Menyusun sunyi. (2019)</p> <p>(hlm. 87)</p>	<p>majas allegori, menyimbolkan Minnah anak yang rajin membaca, dengan membaca membuat diri Minnah menjadi anak yang pandai. Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami.</p>
4.	<p>PERJAMUAN KHONG GUAN</p> <p>Di kaleng Khong Guan hidup yang keras dan getir terasa renyah seperti rengginang. Berkerudungkan langit biru, ibu yang hatinya kokok membelah dan memotong-motong bulan dan memberikannya kepada anak-anaknya yang ngowoh. Anak-anak gelisah sebab ayah mereka tak kunjung pulang. “Ayahmu dipinjam Negara. Entah kapan akan dikembalikan,” si ibu menjelaskan.</p> <p>Lalu mereka selfi di depan meja majan: “Mari kita berbahagia.”</p> <p>Si ayah ternyata sedang ngumpet menghabiskan remukan rengginang. (2019)</p> <p>(hlm. 102-103)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori, menyimbolkan kehidupan yang keras membuat seorang ibu menjadi wanita yang kuat dan tangguh, sehingga mengabaikan keberadaan ayahnya. Mereka tidak menyadari akan kehadiran ayahnya, ibu dan kedua anaknya sibuk berswafoto tanpa peduli akan orang disekitarnya.</p> <p>Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami</p>
5.	<p>SIMBAH KHONG GUAN</p> <p>Simbah muncul di kaleng Khong Guan: duduk sendirian di meja makan, mencelupkan biskuit ke dalam teh hangat</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori. Puisi Joko Pinurbo <i>Simbah Khong Guan</i> menyimbolkan simbah/nenek yang terabaikan oleh anak cucunya.</p> <p>Pertemuan makan dan minum yang hanya untuk pertemuan semata, yang lebih mementingkan ponselnya tanpa</p>

No	Teks	Analisis
	<p>dan menyantapnya pelan-pelan. Anak cucunya sibuk ngeluyur di jagat maya, tak mau mengerti perasaan orang tua yang tak mau lagi akan mengucapkan selamat tinggal, dunia. Simbah mencelupkan jarinya ke dalam teh hangat dan berkata, “Kesepian sosial bagi simbah-simbah yang merana.” (2019)</p> <p>(hlm. 110-111)</p>	<p>perduli dengan orang sekitar. Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami.</p>
6.	<p>DOA KHONG GUAN</p> <p>Doa ibu yang diperam dalam kaleng Khong Guan sudah matang, sudah siap dihidangkan di meja makan untuk anaknya yang entah kapan akan pulang. (2019)</p> <p>(hlm. 123)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori. Puisi Joko Pinurbo <i>Doa Khong Guan</i> menyimbolkan seorang ibu yang setia menunggu akan kehadiran anaknya, walaupun tidak tahu kapan anaknya akan pulang. Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami isi puisi tersebut.</p>
7.	<p>BURUNG KHONG GUAN</p> <p>Burung bersarang dalam kaleng Khong Guan, mengerami kata-kata yang dipungutnya dari bahasa manusia yang sombong dan sumbang. (2019)</p> <p>(hlm. 125)</p>	<p>Peristiwa di samping termasuk jenis majas allegori. Puisi Joko Pinurbo <i>Burung Khong Guan</i> menyimbolkan seorang anak yang meniru sikap orang tuanya yang sombong dan sumbang. Apa yang orang tua lakukan dan anak melihatnya maka anak akan mencontohkan hal tersebut. Fungsi majas tersebut adalah melambangkan sehingga pembaca mudah memahami.</p>

Berdasarkan tabel di atas majas berbentuk allegori terdapat 7 data. Hal ini terjadi karena penulis puisi terbawa arus multilingual sehingga mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya. Fungsi majas berbentuk allegori terdiri dari (1) metafora yang dilanjutkan terdapat 1 data ditujukan pada nomor 1. (2) Melambangkan terdapat 6 data ditujukan pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.

C. Implikasi

Buku puisi Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo memiliki implikasi dengan dunia pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun implikasi penelitian yang penulis kaji terhadap pembelajaran sastra pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam penyusunan RPP daring.

Pembelajaran diksi terdapat dalam RPP daring kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 yaitu: Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING**

Sekolah	: SMP YAKPI 1 DKI JAYA
Kelas/Semester	: VIII/ 1 (satu)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Puisi Rakyat
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit
Kompetensi Dasar (KD)	:3.7 Mengidentifikasi Unsur-Unsur
Pembangun Teks Puisi	

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan kegiatan siswa diharap mampu menyimpulkan ciri umum puisi rakyat.
- b. Dengan kegiatan siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang dibaca dan didengar.
- c. Dengan kegiatan siswa mampu menyimpulkan makna teks puisi yang dibaca.
- d. Dengan kegiatan ini siswa mampu menentukan makna teks puisi yang dibaca.

2. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4. 9 Media, Alat dan Sumber

Media	Alat	Sumber
1. Whatsapp, google classroom, zoom, google form, dll 2. Slide presentasi (ppt)	Laptop, handphone, tablet, dan lain-lain.	1. Buku guru dan siswa 2. Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan.

Tabel 4. 10 Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta absensi online melalui aplikasi timestamp 2. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, atau media daring lainnya). 4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, atau sumber daring lainnya</i>) terkait materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk

	<p>mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi.</p> <p>4. Melalui <i>Whatsapp group</i>, <i>Zoom</i>, <i>Google Classroom</i>, atau media daring lainnya, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya.</p> <p>5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
Penutup	<p>1. Guru bersama peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.</p>

3. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubric penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui

Jakarta, 10 Juni 2020

Kepala SMP YAKPI 1 DKI JAYA

Guru mata pelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang diksi dalam buku puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap diksi pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo adalah dari segi semantik yaitu sinonim, antonim dan homonim. Sedangkan dari majas yaitu metafora, personifikasi dan allegori. Diksi dalam buku puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo berjumlah 65 data yang terdiri dari segi semantik dan majas. Diksi pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo lebih banyak terdapat pada majas personifikasi, semantik dari segi sinonim, semantik dari segi homonim, majas metafora, majas allegori, dan semantik dari segi antonim.
2. Kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo bisa dijadikan bahan ajar pada tingkat SMP kelas VIII semester ganjil pada materi pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang bertujuan untuk memperoleh diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.
3. Fungsi yang melatarbelakangi terjadinya diksi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan karya* Joko Pinurbo adalah (1) kebutuhan kosakata, (2) melambangkan, (3) menyatakan sebagai hal yang sama, dan

(4) metafora yang dilanjutkan. Fungsi diksi dominan adalah kebutuhan kosakata yang terdapat pada wujud majas sebanyak 23 data karena diksi tersebut biasa dikenal oleh masyarakat sehingga mudah dipahaminya.

B. Saran

1. Penelitian ini membahas tentang diksi dalam buku puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, diksi yang terjadi dalam buku puisi ini berbentuk semantik dari wujud sinonim, antonim, dan homonim. Sedangkan bentuk majas dari wujud metafora, personifikasi, dan allegori. Namun, diksi bukanlah kebiasaan yang harus melestarikan bahasa Indonesia, dikhawatirkan akan menggeser fungsi bahasa Indonesia. Dalam kasus tertentu diksi tidak dapat dihindari terutama dalam penulisan karya sastra.
2. Penggunaan diksi dalam penulisan buku puisi memang membutuhkan bahasa kias supaya tulisan terlihat hidup. Namun, hendaknya kita perlu berhati-hati dalam menggunakan diksi agar ketepatan katanya mudah dipahami oleh pembaca, terutama bagi pecinta karya sastra.
3. Semoga setelah penelitian ini, akan ada yang meneruskan kajian yang berkaitan dengan penelitian saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auden, WH. 1928. *Puisi*. Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti.
- A., Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Badrun, A. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Djajasudarma, Fatimah T. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.
- Handayani, Eni Tri. 2011. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koes Plus." (Skripsi S-1 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hs., Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Edisi revisi 2012). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kamus *KBBI* Online. Edisi 2015.
- Keraf, Gorys. 1998. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Maulidina, Dien. 2020. "Analisis Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo: Kajian Struktural dan Stilistika." (Skripsi S-1 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia) Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinurbo, Joko. 2020. *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H.B.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press

Waluyo, Herman J.1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

<https://winarialubis.blogspot.com/2020/11/pilihan-kata-diksi.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Rima Susiana
Tempat, Tgl lahir : Pekalongan, 31 Januari 1992
NPM : 17810004
Kebangsaan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gang Aren 1 No 57 Rt 004/02 Jagakarsa

PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN 01 Bligorejo Pekalongan (1998 – 2004)
SMP : SMPN 1 Doro, Pekalongan (2004 – 2007)
SMK : SMK YPE Cilacap (2007 – 2010)
Perguruan Tinggi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) Universitas
Tama Jagakarsa dari tahun 2017 sampai dengan sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup, penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Yang membuat



Rima Susiana

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Susiana
Tempat, Tgl. Lahir : Pekalongan, 31 Januari 1992
NPM : 17810004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia (S-1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang Saya susun ini tidak asli, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 26 Agustus 2021
Yang Menyatakan



Rima Susiana
NPM. 17810004

JOKO PINURBO



Kumpulan Puisi

**PERJAMUAN
KHONG GUAN**

KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN* KARYA JOKO

PINURBO

DARI JENDELA PESAWAT

Dari jendela pesawat

yang sebentar lagi mendarat:

Jogja berhiaskan rona senja.

Besi, beton, dan cahaya

tumbuh di mana-mana.

Rezeki anak soleh tak ke mana-mana.

Dua perantau muda

beradu rindu di angkringan

--pepet terus,

jangan kendor—

sembari menambal cinta yang bocor.

Hatiku yang ranum

tertinggal di kedai kopi,

disimpan sepi

di saku jaketmu,

dan akan dikembalikan padaku

lewat sajak yang bakal kutulis nanti.

(2018)

SENIN PAGI

Tubuhmu

yang masih ngantuk

sudah siap jadi jalanan

macet dan bising

jadi ponsel yang bawel

jadi meja kerja yang rewel

jadi *deadline* yang kaku

jadi makan siang yang kesusu

jadi gaji yang tabah

jadi kredit rumah yang sabar

jadi pulang malam yang goyah

jadi doa yang gagah.

Tubuhmu

masih gagap

membaca waktu.

Berdandan

di depan toilet

di senin pagi,

kau masih ragu

membersihkan

sisa surga di bibirmu.

(2019)

BELUM

Dompot saya hilang.

Isinya masih penuh.

Saya cari di mana-mana,

Capek, tidak ketemu.

Semoga yang mengambil

atau nemu rezekinya lancar.

Sudah saya iklaskan.

Tuhan akan beri saya

ganti yang lebih besar.

Amin. Semoga jadi berkah.

Tapi dompetmu belum hilang

dan kamu belum ikhlas.

Dompet itu masih ada

dalam kepalamu. Amin?

(2018)

DEMOKRASI

Rakyat ialah Sukir,

kusir yang memberikan kursi

kepada penumpang

bernama Sukri

dengan imbalan

jempol dan janji.

Sukir dan andongnya

tetap hepi,

klung klong

klung klong.

Sukri tak bisa

duduk enak lagi,

pantatnya sakit digigit kursi.

(2018)

PESTA

Di balik demokrasi

yang boros dan brutal

ada pesta pembagian doa

untuk mengenang

para petugas yang lembur

dan mati di tempat

perniagaan suara

dengan honor tak seberapa.

(2019)

BONUS

Langit

membagikan

bonus

air mata

kepada

pelanggan

banjir

yang setia.

(2018)

MENUNGGU KAMAR KOSONG DI RUMAH SAKIT

Menunggu itu

sakit.

Sakit itu

mahal dan rumit.

(2018)

DOA ORANG SIBUK YANG 24 JAM SEHARI BERKANTOR DI PONSELNYA

Tuhan, ponsel saya

rusak dibanting gempa.

Nomor kontak saya hilang semua.

Satu-satunya yang tersisa

ialah nomorMu.

Tuhan berkata:

Dan itulah satu-satunya nomor

yang tak pernah kausapa.

(2018)

FOTOKU ABADI

Saban hari ia sibuk

mengunggah foto barunya

hanya untuk mendapatkan

gambaran terbaik dirinya.

“Siapa yang merasa

paling mirip denganku,

ngacung!” ia berseru

kepada foto-fotonya.

Semua menunduk, tak ada

yang berani angkat tangan.

Dan ia makin rajin berfoto.

Teknologi narsisime

terus dikembangkan

agar manusia selalu

mampu menghibur diri

dan merasa bisa abadi.

(2018)

KEMBANG SUSU

Kau sudah
mabuk puisi
sejak kau menyusui
pada ibumu.
Bila kini kau
pandai merangkai kata,
benih bahasamu
sudah tertanam lama
di susu ibumu.
Ibumu tak pernah
mengajarkan hoaks
dan mengumbarkan emosi.
Ia bicara padamu
dengan bahasa sunyi
ketika kau
mengisap sari
kembang cinta
pada puting susu
yang kenyal dan sacral.

(2019)

KAMAR KECIL

Pada suatu kangen
aku dijenguk oleh bahasa Indonesia

yang baik hati dan tidak sombong
serta rajin tertawa.
Kusilahkan ia duduk
di atas kamus besar
di meja yang penuh buku dan kamu.
Matanya bingung
melihat kamarku lebih kecil
dari kamar mandimu.
Ia turun dari kamus
seraya bertanya,
“Mana kamar besarmu?”
“Kamar besarku ada dalam rinduku.”

(2017)

MASUK ANGIN

Angin malam
memasuki tubuhku.
Angin dan malam
merasuki aku.
Sehelai langit
mengambang di kolam.
Sebuah ponsel tertegun
memandang bulan.
Sebutir obat
menunggu ditelan.
Aku ingin duduk

membaca buku
di atas kursi
yang sandarannya
dadamu
dan kakinya kakimu.

(2017)

RUMAH TANGGA

Bertandang
ke rumahmu,
aku mendaki
jalan berundak-undak
serupa tangga.
Jalan berundak-undak
yang tersusun
dari batu bata
merah hati. Hatimu.

Masuk ke ruang
tamu, aku lanjut
menapaki tangga
menuju kopimu.

Tangga kayu
yang membuat kakiku
gemetar karena rindu.
Begitu kuucapkan
halo di depan pintu,

sebutir sepi
menggelinging
menuruni tangga
menuju insomniamu.

Seekor kucing
meluncur
menyusuri tangga
menuju aduhmu.

“Aku ingin sembuh
dalam sajakmu.”

Bertandang
ke dalam sajakku,
kau akan melewati
tangga kata
berliku-liku
dan disambut hangat
sepasang susu.

(2017)

MATA BUKU

Yang aku suka
dari membaca buku
ialah ketika aku melihat
mata bocah terbit
di celah kata-kata
yang kadang sulit

kupahami maknanya
--mata jernih
yang memandangku
dengan jenaka
sehingga aku
tak sempat sedih
walau sana-sini
ada mata gagak
yang mengintai
dan menatapku
dengan tajam dan curiga.

(2019)

CATATAN KAKI

Ketika kau tidur,
ada tangan tak kelihatan
menorehkan kata *asu*
di telapak kakimu
dengan bolpoin
yang sudah habis tintanya.

Ah, ini kaki lama.

Kaki baru sedang
kaupakai jalan-jalan
dan berburu kata
di rimba mimpimu.

Mau bangun jam berapa?

Kutunggu kau
di pojok ruang
perpustakaan
yang kesepian itu,
tempat kau dulu
diam-diam nyolong hatiku.

(2019)

BUAH BIBIR

Buah bibir adalah cium:
manis yang tak mau habis
segar yang takut hampar
hangat yang ingin lekat
sesap yang menyisakan senyap
utuh yang berangsur luruh.

Buah cium adalah aduh.

(2017)

BUAH HATI

Langit memberkati kita
dengan hujan
yang istikamah.
Hatimu bersemi kembali,
tambah sabar,
tambah subur,
dan berbuah.

Kau di dalam selimut,

aku di dalam kau
merekah di malam basah.
Ingin kupetik
buah hatimu
yang merah
dan kau berkata, "Lekaslah."

(2017)

ANAK BUAH

Anak buah
yang hijau muda
gemetar
dibelai anak angin
di tangkai tua.
Anak air
di bawah pohon
berdebar
menunggu
anak daun
terlepas
dari anak cabang
dan kembali
menjadi anak bumi.
Aku mau
jadi anak susu
bagi buah kopi

yang meranum
di batang tubuhmu.

(2018)

PATAH HATI

Hati-hati dengan hati.
Hatimu yang getas terbuat
dari patahan-patahn hati
yang dirangkai dan direkatkan
oleh tangan tersembunyi.
Aku pernah menemukan
patahan hatimu tercecer
di meja kafe, telantar di antara
cangkir kopi, asbak, tisu,
remah-remah sepi, dan kucing
yang lagi lelap bermimpi.
Waktu itu kau habis cekcok
dengan ponsel kesayanganmu.
Kau kecewa dan marah
kepada hatimu sendiri:
“Kembalikan kewarasanku!”

(2019)

JALAN BUNTU

Sembilan
dari sepuluh jalan
yang melintasi

rimba tubuhmu
adalah jalan buntu.
Dan satu-satunya
jalan yang tidak buntu,
jalan
sunyi
menuju
rumahKu,
justru jarang kaulalui.
Sebab kau
memang suka
neko-neko, sok tahu,
dan terlalu banyak mau.
(2019)

KABAR BURUNG

Burung
memberi kabar
kepada pak tua
yang pergi ke ladang
selepas subuh
bahwa benih
yang ia tanam di tanah
yang dicangkulnya
akan tumbuh
dalam doanya.

Kicau
adalah mazmur
yang lebih merdu
dari rindu
dan pak tua itu tahu
encok yang menggigit
pinggangnya
adalah amin
yang tak perlu
diucapkannya.

(2017)

KOPI TUBRUK

Dilarang ngopi sambil bersedih.
Itulah yang diucapkan
bibir cangkir kepada bibirku
sesaat sebelum aku
menyerahkan diri kepada kopi.
Mataku tabah
dan hatiku tidak goyah
ketika ada yang tiba-tiba
menubrukku dari belakang.
Di cangkir cantik ini
kubunuh dan kuhabiskan
kau, kesedihan
sambil kuingat sebuah firman:

“Pahit sehari cukuplah buat sehari.”

(2017)

CUCI MATA

Ia mencuci matanya

dengan embun di rimbun daun.

Embun yang dilahirkan hujan semalam.

Hujan yang dikirim ibunya

dari belahan waktu yang jauh.

Ibu yang dulu menanam huruf s

di celah bibirnya di remang subuh.

Bibir yang haus susu.

Susu yang mengandung vitamin C: candu.

(2017)

MIMPI BASAH

Dalam mimpinya

ia diajak ayahnya mancing

di sungai. Ia dan ayahnya betah

bercangkung dan membisu,

bermenung dan menunggu.

Ia senang melihat bulan

bergoyang-goyang di air.

Saat matanya tersengat kantuk,

bulan tiba-tiba tersangkut

dan menggelepar di ujung kail.

Ia terperanjat dan tercebur

ke sungai. Ayahnya melompat,
mengangkat tubuhnya yang kecil.
Ia terjaga. Matanya berair.
Ia dengar suara sayup
mendiang ayahnya di antara
azan dan hujan. Komputernya
masih menyala dan ia ingin
mencangkung mengail kata-kata.

(2017)

DATANG BULAN

Bulan datang
mengobati matamu
yang merah.
Mata yang banyak lembur
dan kurang tidur.
Mata jelata
yang menyala
pada lampu-lampu jelita.

(2017)

PUTRI MALU

Seorang putri
tertunduk malu
saat burung-burung
di rindang cemara
memanggil-manggil namanya.

Seorang putri
mondar-mandir
di depan istana
menunggu negara
tak kunjung tiba.
Ketika bulan turun
mencium matanya,
sepi yang berkibar
di tiang bendera
memanggil-manggil namanya.

Seorang putri
--seorang ibu--
bagi yang hilang dan binasa
dan masih ada.

(2018)

LAHIRNYA MINNAH

Minnah lahir
dari rahim buku
yang hangat
ketika subuh rekah
dan azan membagikan berkah.
Bunyi yang pertama kali
meluncur dari mulut Minnah
ialah *iqra*.
Dan ketika ia

menjeritkan *iqra*,
sepi terjaga
dan mengepakkan sayapnya.

Sejak itu Minnah
diasuh oleh buku
agar pandai membaca
yang tak terkatakan kata.

(2019)

RUMAH MINNAH

Minnah tumbuh
di sebuah rumah
berdindingkan buku-buku.
Rambut Minnah yang lurus
kadang berubah
menjadi keriting
karena kepalanya
terlalu banyak membaca.

Minnah menjalani
hari-harinya
sebagaimana ia
menyelami buku-bukunya.

Menurut Minnah,
hidup adalah
pustaka cinta
yang tak akan habis dibaca.

(2019)

KEPALA MINNAH

Kepala Minnah

mengandung

perpustakaan

tempat buku-buku,

meja-meja,

kursi-kursi

menyusun sunyi.

(2019)

OBAT MINNAH

Bumi kembang,

matahari mencret,

malamnya langit muntah.

Cuaca berubah-ubah

seperti nasib Minnah.

Minnah menelan

sebutir puisi, tetap sehat

dan tambah koplo,

alhamdulillah.

(2019)

SUSU MINNAH

Sebagaimana ibu,

buku juga punya susu.

Minnah senang bisa mendengar

suara susu saat ia nyungsep
di ketiak buku:
suara rambut yang luruh
suara kopi saat diseduh
suara doa yang tak terucapkan
suara dosa yang ketakutan
suara dompet yang pilu
suara batu yang selamanya bisu.
Susu buku membuat
hari-hari Minnah terasa merdu.

(2019)

SENJA MINNAH

Zaman terus berubah,
bikin rumit kepala Minnah.
Ponsel sudah bisa digunakan
untuk membuat agama baru.
Menu dosa makin bervariasi.
Tenang. Jangan mau kalah.
Masa depan cinta akan cerah.
Dan Minnah masih suka
berleha-leha bersama buku
di beranda, memperhatikan
mata langit mulai mengantuk,
menyaksikan alam
memperbarui senja,

mengajak Tuhan berbahagia.

(2019)

PERJAMUAN KHONG GUAN

Di kaleng Khong Guan

hidup yang keras dan getir

terasa renyah seperti rengginang.

Berkerudungkan langit biru,

ibu yang hatinya kokok membelah

dan memotong-motong bulan

dan memberikannya

kepada anak-anaknya yang ngowoh.

Anak-anak gelisah

sebab ayah mereka

tak kunjung pulang.

“Ayahmu dipinjam Negara.

Entah kapan akan dikembalikan,”

si ibu menjelaskan.

Lalu mereka selfi di depan

meja majan: “Mari kita berbahagia.”

Si ayah ternyata sedang ngumpet

menghabiskan remukan rengginang.

(2019)

SIMBAH KHONG GUAN

Simbah muncul di kaleng Khong Guan:

duduk sendirian di meja makan,

mencelupkan biskuit ke dalam teh hangat
dan menyantapnya pelan-pelan.
Anak cucunya sibuk ngeluyur
di jagat maya, tak mau mengerti perasaan
orang tua yang tak mau lagi akan
mengucapkan selamat tinggal, dunia.
Simbah mencelupkan jarinya
ke dalam teh hangat
dan berkata, “Kesepian sosial
bagi simbah-simbah yang merana.”

(2019)

ANAK KHONG GUAN

Di dalam kaleng Khong Guan
yang bertahun-tahun tersimpan
di lemari perpustakaan
telah lahir kaleng Khong Guan kecil
bergambar dua orang bocah
sedang berebut ponsel
di meja makan yang acak-acakan.

(2019)

MUSIK KHONG GUAN

Ada kaleng Khong Guan
ditabuh malam-malam,
mengagetkan sarung yang sedang
tafakur di pagar halaman.

Ada kaleng Khong Guan
menggeling malam-malam,
memanggil masa kecil
yang berayun-ayun di tali jemuran.

(2019)

TIDUR KHONG GUAN

Bocahmu yang nakal
tertidur lelap sambil mendekap
kaleng Khong Guan
yang sudah kosong.

Saat bangun
dan membuka kalengnya,
ia girang menemukan
dua potong wafer
yang terselip
di antara mimpi-mimpinya
yang manis dan tidak logis.

(2019)

MALAM KHONG GUAN

Ketika bumi tidur
dan malam mendengkur,
ada bocah gundul
bersorak-sorak sendirian
menyunggi bulan
dalam kaleng Khong Guan.

(2019)

MUDI K KHONG GUAN

Kaleng Khong Guan terbang
membawa hatiku yang bimbang
menuju kampung halaman
yang tak punya lagi halaman.

(2019)

LEBARAN KHONG GUAN

Ketika aku tiba
di ambang pelukmu,
kudengar kumandang rindu
dan pekik petasan
dalam kaleng Khong Guan.

(2019)

SABDA KHONG GUAN

Di tengah prahara
yang penuh murka dan sengketa,
kulihat gambarmu yang kinclong
di kaleng Khong Guan, Gus,
sedang bercengkrama dengan senja
yang sebentar lagi sirna dan dengan kalem kau berkata,
“Taka da lagi yang bisa
dikatakan kata
ketika kata
telah terisi benci dan prasangka.”

(2019)

AGAMA KHONG GUAN

Rengginang bersorak
ketika agama-agama menyatu
dalam kaleng Khong Guan.

(2019)

IBU KHONG GUAN

Ibu pulang dari gereja
membawa lima roti dan dua ikan
dalam kaleng Khong Guan,
persediaan makan sebulan.

(2019)

DOA KHONG GUAN

Doa ibu yang diperam
dalam kaleng Khong Guan
sudah matang, sudah siap
dihidangkan di meja makan
untuk anaknya yang entah
kapan akan pulang.

(2019)

RUMAH KHONG GUAN

Biskuit berterima kasih
kepada rengginang
yang telah ikut melestarikan
rumahnya yang merah:

kaleng Khong Guan.

(2019)

BURUNG KHONG GUAN

Burung bersarang
dalam kaleng Khong Guan,
mengerami kata-kata
yang dipungutnya
dari bahasa manusia
yang sombong dan sumbang.

(2019)

MINUMAN KHONG GUAN

Tak ada yang lebih tabah
dari jamaah Sapardi:
pagi-pagi sebelum beribadah mandi
sudah membuka kaleng Khong Guan
berisi hujan bulan Juni
dan menjadikannya
minuman pereda nyeri.

(2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rima Susiana
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 31 Januari 1992
Jenis Kelamin : perempuan
NPM :17810004
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jagakarsa Raya Kec. Jagakarsa – Jakarta Selatan

PENDIDIKAN FORMAL

SMK YPE Cilacap : Tahun 2007 – 2010
SMPN 1 DORO Pekalongan : Tahun 2004 - 2007
SDN01 Bligorejo Pekalongan : Tahun 1998 - 2004

Demikian daftar riwayat hidup, penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Tabel 4.11
Muatan Semantik pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan Karya*
Joko Pinurbo

No.	Diksi Dari Segi Semantik	Lokasi Sumber Data (Halaman)	Jumlah	Persentase
1.	Sinonim	12, 26, 29, 42, 47, 49, 51, 53, 54, 56, 113, 114, 122, 125	14	50%
2.	Antonim	26, 54, 102, 118, 120, 127	6	21,42%
3.	Hominim	19, 22, 29, 33, 34, 119, 127	8	28,57%
	Jumlah		28	100%

Tabel 4. 12
Muatan Majas Pada Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan Karya*
Joko Pinurbo

No.	Majas	Lokasi Sumber Data (Halaman)	Jumlah	presentase
1.	Metafora	25, 30, 42, 58, 60, 77	7	18,91%
2.	Personifikasi	25, 32, 40, 42, 45, 54, 61, 62, 64, 65, 67, 68, 69, 74, 75, 89, 92, 96, 112, 113, 115, 121, 124	23	62,16%
3.	Allegori	32, 38-39, 87, 102-103, 110-111, 123, 125	7	18,91%
	Jumlah		37	100%





UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA







Kampus : Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 152
Tanjung Barat – Jagakarsa Selatan 12530
Telp : (021) 789 0965, 782 9919, 7883 1838, 789 0634
Fax : (021) 789 0966, Email : info@jagakarsa.ac.id
Website : <https://www.jagakarsa.ac.id>


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI








NAMA MAHASISWA	: Rima Susiana
NPM	: 17810004
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PEMBIMBING MATERI	: Winaria Lubis, M.Pd.
PEMBIMBING TEKNIS	: Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Diksi pada Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	PARAF PEMBIMBING MATERI
1.	11 Juni 2021	Perbaikan judul Bab 1 : Latar belakang, fokus dan subfokus.	
2.	21 Juni 2021	Bab 2 : Jangan dipisahkan antara hakikat diksi dan majas karena majas adalah bagian dari diksi.	

3.	25 Juni 2021	Bab 3 : Penambahan triangulasi.	
4.	5 Juli 2021	Penomoran setiap tabel.	
5.	12 Juli 2021	Membuat data statistik.	
6.	26 Juli 2021	Memasukkan keterangan kesesuaian antara materi dengan RPP.	
7.	20 Agustus 2021	Rapikan lampiran-lampiran yang terdapat dalam skripsi.	
8.	26 Agustus 2021	Skripsi ok. Boleh ikut ujian sidang.	

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	PARAF PEMBIMBING TEKNIS
1.	14 Juni 2021	Perbaiki Penulisan Bab Pendahuluan	

2.	23 Juni 2021	Perbaiki Penulisan Kerangka Teori	
3.	25 Juni 2021	Perbaiki Penulisan Bab Metodologi	
4.	7 Juli 2021	Perbaiki Penulisan Bab Pembahasan	
5.	15 Juli 2021	Perbaiki Penulisan Bab Penutup	
6.	28 Juli 2021	Perbaiki Penulisan Catatan kaki dan Daftar Pustaka	
7.	Agustus 2021	Perbaiki Penulisan Simpul dan Daftar isi	
8.	27 Agustus 2021	Skripsi siap diujikan	

Jakarta, 26 Agustus 2021

Dekan FKIP



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.